



Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Jasminawati^{1*}, Supartinah²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, jasminawati.2023@student.uny.ac.id

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, supartinah@uny.ac.id

*Corresponding Author: jasminawati.2023@student.uny.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of implementing the multiliteracy learning model on the listening and speaking skills of fourth-grade elementary school students. The research employed a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The population consisted of all fourth-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year at SD Negeri 1 Dasan Lekong and SD Negeri 1 Nyiur Tebel, Sukamulia District, East Lombok Regency. The sample included two classes: the experimental class (30 students) taught using the multiliteracy learning model and the control class (30 students) taught using the role playing model. The instruments used were essay tests for listening skills and performance observation sheets for speaking skills. Data were analyzed using the Independent Sample t-Test and MANOVA with a significance level of 0.05. The results indicated that the multiliteracy learning model had a positive and significant effect on listening skills ($t = 8.106$; $sig = 0.000$) and speaking skills ($t = 3.044$; $sig = 0.004$). Simultaneously, MANOVA results showed a significant multivariate effect (Wilks' Lambda, $sig = 0.000$). These findings confirm that the multiliteracy learning model is effective in improving students' listening and speaking skills at the elementary school level.

Keywords: Multiliteracy Learning Model, Listening Skills, Speaking Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 1 Dasan Lekong dan SD Negeri 1 Nyiur Tebel, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen (30 siswa) yang diajar dengan model multiliterasi dan kelas kontrol (30 siswa) yang diajar dengan model *role playing*. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian untuk keterampilan menyimak dan lembar observasi kinerja untuk keterampilan berbicara. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dan MANOVA pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak ($t = 8,106$; $sig = 0,000$) dan berbicara ($t = 3,044$; $sig = 0,004$).

Secara simultan, hasil MANOVA menunjukkan pengaruh signifikan (*Wilks' Lambda*, *sig* = 0,000). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Multiliterasi, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Munthe et al., 2023). Keterampilan berbahasa, terutama menyimak dan berbicara, menjadi elemen penting dalam membentuk kemampuan komunikasi yang baik di lingkungan pendidikan Divina et al., (2022). Dalam konteks pembelajaran modern, kedua keterampilan ini berperan besar dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Keterampilan menyimak merupakan proses memahami pesan lisan secara aktif melalui perhatian, penafsiran, dan analisis informasi yang diterima (Perayani & Rasna, 2022). Aktivitas menyimak tidak hanya melibatkan aspek pendengaran, tetapi juga pemahaman makna untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Wang, 2024). Sebagai keterampilan reseptif, menyimak menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan produktif lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis (Ubaidillah et al., 2025). Sementara itu, keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan melalui bahasa lisan dengan struktur yang tepat dan intonasi yang sesuai (Lee, 2022). Keterampilan ini berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan sosial dan akademik (Qizi, 2020). Menurut Setyawati (2022), penguasaan berbicara juga mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran kolaboratif.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, keterampilan literasi termasuk menyimak dan berbicara menjadi kompetensi penting untuk membentuk peserta didik yang kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang mendorong siswa untuk mampu memahami sekaligus mengekspresikan gagasan secara efektif di berbagai konteks komunikasi (Winangsih et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan menyimak dan berbicara secara seimbang (Hamid, 2023).

Berdasarkan teori perkembangan Piaget, siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan pengalaman nyata untuk memahami konsep (Nasution & Harahap, 2019). Pada tahap ini, siswa cenderung aktif, senang bekerja sama, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif sangat diperlukan (Musawir & Hasbi, 2024). Menurut Dewi et al., (2022), model multiliterasi menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD karena memanfaatkan berbagai media dalam proses belajar. Model pembelajaran multiliterasi memanfaatkan beragam media seperti teks, gambar, video, dan audio untuk membantu siswa memahami serta menafsirkan informasi (Prihatini & Sugiarti, 2021). Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif menyimak berbagai sumber informasi sekaligus mengekspresikan ide secara kreatif dalam bentuk lisan (Kardika et al., 2023). Yulianti et al., (2024) menegaskan bahwa multiliterasi efektif meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan kolaboratif dan penggunaan teknologi digital.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Badan Pengembangan dan

Pembinaan Bahasa (2021), sekitar 40% siswa SD di Indonesia mengalami kesulitan memahami materi lisan. Selain itu, data UNESCO (2022) menunjukkan bahwa hanya 30% waktu pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk kegiatan berbicara, sedangkan 70% sisanya masih berfokus pada membaca dan menulis. Akibatnya, lebih dari 50% siswa mengaku kesulitan mengekspresikan ide secara lisan dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas (Dewi et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan literasi lisan secara efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Hasil penelitian Kardika et al., (2023) membuktikan bahwa penggunaan model multiliterasi berbasis media digital dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa hingga 35%. Sementara itu, Yulianti et al., (2024) menemukan bahwa kegiatan multiliterasi berbasis teknologi mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD sebesar 40%. Penelitian lain oleh Agung et al., (2021) juga melaporkan peningkatan keterampilan menyimak sebesar 25% melalui penerapan pembelajaran multiliterasi. Hasil-hasil tersebut memperkuat bahwa model multiliterasi merupakan pendekatan inovatif yang relevan dalam konteks pendidikan abad 21. Temuan-temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model multiliterasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi lisan siswa. Model ini tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memahami informasi dari berbagai media, tetapi juga membantu mereka mengekspresikan gagasan dengan percaya diri dan logis (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan literasi lisan siswa dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang tepat. Model multiliterasi dipandang sebagai solusi yang potensial dan relevan berdasarkan teori perkembangan siswa serta hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan era digital serta karakteristik peserta didik abad 21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu) berdesain *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran multiliterasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model role playing. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, masing-masing terdiri atas 30 siswa dari SD Negeri 1 Nyiur Tebel sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa dari SD Negeri 1 Dasan Lekong sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dan kedua kelompok memiliki karakteristik awal yang seimbang sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara objektif (Sugiyono, 2019).

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan lembar penilaian kinerja. Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menyimak (Y_1), dengan jenis achievement test yang disusun berdasarkan materi cerita rakyat yang disajikan melalui media video. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita secara menyeluruh dan kritis. Sedangkan lembar penilaian kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara (Y_2) siswa selama proses pembelajaran multiliterasi berlangsung. Lembar ini menilai aspek kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan penyampaian ide, serta rasa percaya diri siswa dalam

berkomunikasi. Kedua instrumen digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara setelah penerapan model pembelajaran multiliterasi.

Instrumen pengumpulan data ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*) di bidang pendidikan bahasa serta analisis berbantuan SPSS versi 26. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan hasil belajar siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t independen (t) untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta analisis varians multivariat (F) melalui MANOVA untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara secara simultan. Selain itu, perhitungan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangannya model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Tes uraian dan lembar penilaian kerja digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menyimak siswa baik di kelompok eksperimen maupun kontrol. Data hasil pengukuran diolah dan disajikan secara deskriptif untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, perbandingan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahap pretest, rata-rata kemampuan menyimak siswa pada kelompok kontrol (61,43) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen (54,40). Namun setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran multiliterasi, rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,23, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya mencapai 72,10. Hasil ini menunjukkan bahwa model multiliterasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penerapan model pembelajaran multiliterasi. Secara pedagogis, temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas multiliterasi seperti membaca, menyimak berbagai teks, mendiskusikan isi cerita, dan menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menganalisis isi pesan, berpikir kritis terhadap makna bacaan, serta memahami gagasan utama secara mendalam. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menafsirkan informasi dari berbagai sumber sehingga kemampuan literasi mendengar mereka berkembang lebih holistik. Untuk memperjelas hasil tersebut, deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak

Kelompok	Jumlah Siswa	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-Rata	Varians	Standar Deviasi
Eksperimen (Pretest)	30	45	71	54,40	60,041	7,749
Eksperimen (Posttest)	30	72	95	85,23	33,633	5,799
Kontrol (Pretest)	30	46	74	61,43	58,128	7,627
Kontrol (Posttest)	30	60	85	72,10	45,128	6,718

Data menunjukkan bahwa pada tahap awal, kemampuan berbicara kedua kelompok relatif seimbang. Namun setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan

rata-rata skor dari 14,00 menjadi 18,13, sementara kelompok kontrol justru sedikit menurun dari 15,67 menjadi 15,27. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model multiliterasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, dan kemampuan mengekspresikan ide. Secara pedagogis, proses multiliterasi mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat secara runut, dan menafsirkan berbagai perspektif dari teks yang dibaca atau didengar. Kegiatan seperti presentasi kelompok dan berbagi refleksi pengalaman membantu siswa mengembangkan ekspresi lisan yang kritis dan komunikatif. Untuk memperjelas hasil tersebut, deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Kelompok	Jumlah Siswa	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-Rata	Varians	Standar Deviasi
Eksperimen (Pretest)	30	10	22	14,00	10,230	3,198
Eksperimen (Posttest)	30	10	26	18,13	18,198	4,265
Kontrol (Pretest)	30	10	22	15,67	15,448	3,930
Kontrol (Posttest)	30	10	20	15,27	8,409	2,900

Uji *Independent Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Analisis dilakukan terhadap dua keterampilan, yaitu menyimak dan berbicara, dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan capaian keterampilan siswa pada kelompok eksperimen benar-benar merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran multiliterasi dan menunjukkan pengaruh yang nyata secara empiris.

Tabel 3. Hasil Uji t Keterampilan Menyimak**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	-8.106	58	.001	-13.133	1.620
Menyimak Equal variances not assumed	-8.106	56.790	.001	-13.133	1.620

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menyimak. Nilai *t* sebesar -8.106 dengan *mean difference* -13.133 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak siswa kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan menyimak siswa. Secara pedagogis, hal ini menegaskan bahwa kegiatan multiliterasi seperti membaca dan menyimak berbagai teks serta mendiskusikan isi bacaan membantu siswa melatih kemampuan analitis dan reflektif dalam memahami informasi yang diterima secara lisan.

Secara keseluruhan, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas IV SD. Hal ini tidak hanya menunjukkan efektivitas model secara statistik, tetapi juga mengandung makna pedagogis yang penting bahwa multiliterasi membantu siswa menjadi pembelajar aktif, reflektif, kolaboratif, dan komunikatif dalam memahami serta menyampaikan informasi.

Tabel 4. Hasil Uji t Keterampilan Berbicara

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Berbicara	Equal variances assumed	-3.044	58	.004	-2.867	.942
	Equal variances not assumed	-3.044	51.093	.004	-2.867	.942

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan berbicara. Nilai *t* sebesar -3.044 dengan *mean difference* -2.867 menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Secara pedagogis, hasil ini menegaskan bahwa model multiliterasi efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, dan kemampuan mengekspresikan ide secara runut. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembacaan teks bersama, siswa dilatih untuk mengorganisasi gagasan dan mengomunikasikannya secara jelas, percaya diri, dan terstruktur.

Untuk menguji pengaruh model pembelajaran multiliterasi secara simultan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara, digunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Sebelum MANOVA dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi homogenitas varians dan kovarians, yang merupakan syarat penting agar hasil analisis multivariat valid. Dua uji prasyarat yang digunakan yaitu *Levene's Test* untuk menguji homogenitas varians antar kelompok dan *Box's M Test* untuk menguji kesamaan matriks kovarians antar variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Levene's Test of Equality of Error Variances

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
	F	df1	df2
Keterampilan Menyimak	.190	1	58
Keterampilan Berbicara	.717	1	58

Nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,664 untuk keterampilan menyimak dan 0,401 untuk keterampilan berbicara, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok dapat dianggap homogen, sehingga data memenuhi asumsi homogenitas varians. Dengan kata lain, perbedaan nilai antar kelompok tidak disebabkan oleh ketidakteraturan varians, tetapi mencerminkan perbedaan kemampuan yang sesungguhnya.

Tabel 6. Hasil Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	4.558
F	1.463
df1	3
df2	605520.000
Sig.	.222

Nilai signifikansi *Box's M* = 0.222 > 0.05 menunjukkan bahwa asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi. Artinya, struktur kovarians antar variabel dependen (menyimak dan berbicara) relatif sama pada kedua kelompok penelitian. Dengan terpenuhinya

uji *Levene* dan *Box's M*, analisis dapat dilanjutkan ke tahap MANOVA karena data memenuhi kriteria homogenitas.

Tabel 7. Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	4754.345 ^b	2.000	57.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	4754.345 ^b	2.000	57.000	.000
	Hotelling's Trace	166.819	4754.345 ^b	2.000	57.000	.000
	Roy's Largest Root	166.819	4754.345 ^b	2.000	57.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.531	32.286 ^b	2.000	57.000	.000
	Wilks' Lambda	.469	32.286 ^b	2.000	57.000	.000
	Hotelling's Trace	1.133	32.286 ^b	2.000	57.000	.000
	Roy's Largest Root	1.133	32.286 ^b	2.000	57.000	.000

Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada semua indikator multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root) adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam dua variabel dependen, yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model multiliterasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga dalam membangun kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengekspresikan ide secara lisan dengan percaya diri. Siswa yang belajar melalui pendekatan multiliterasi terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis teks, berdiskusi, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga terbentuk kompetensi komunikatif dan reflektif yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui model *role playing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpengaruh secara signifikan terhadap kedua keterampilan bahasa tersebut secara bersamaan.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menyimak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 54,40 menjadi 85,23, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 61,43 menjadi 72,10. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model multiliterasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna dibandingkan model pembelajaran *role playing*. Hal ini menandakan bahwa pendekatan multiliterasi efektif dalam mengembangkan kemampuan reseptif siswa melalui kegiatan menyimak yang melibatkan berbagai bentuk teks dan media.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lissandra & Rosario (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak melalui aktivitas pembelajaran berbasis multimodalitas. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan mendengarkan, memahami, dan mempresentasikan kembali informasi yang diterima secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Gonzalez-Torres & Solano (2024) yang menemukan bahwa penerapan multiliterasi dengan media video berbasis cerita rakyat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap pesan lisan secara signifikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa multiliterasi dapat memperkuat

kemampuan menyimak secara komprehensif melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bervariasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan The New London Group yang menekankan bahwa multiliterasi mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami informasi dari berbagai modalitas, termasuk teks, audio, dan visual. Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlandaskan pada berbagai representasi media mampu memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman makna secara mendalam (Nurhasanah, 2022). Sejalan dengan itu, (Fatikhasari & Nuroh, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran multiliterasi mendorong siswa berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi dalam konteks sosial yang luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan bukti empiris bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar di era literasi multimodal.

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor dari 14,00 menjadi 18,13, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan kecil dari 15,27 menjadi 15,67. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model multiliterasi lebih efektif dibandingkan model role playing dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan secara lisan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa pendekatan multiliterasi membantu siswa mengorganisasi ide, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi akademik secara lebih optimal.

Peningkatan performa berbicara siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model multiliterasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, serta presentasi hasil pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan berani berpartisipasi dalam menyampaikan ide. Selain itu, penggunaan berbagai modalitas seperti teks digital, video, dan gambar membantu siswa mengakses dan memahami materi dari beragam perspektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi di ruang publik. Dengan demikian, pembelajaran multiliterasi terbukti mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses berpikir dan berbicara yang bermakna.

Temuan ini didukung oleh penelitian Dewi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan berbasis refleksi dan komunikasi aktif. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nawawi et al., (2021) yang menemukan bahwa penggunaan multiliterasi dalam pembelajaran berbicara, seperti pembuatan cerita digital, mampu memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun pesan bermakna dan menemukan nilai moral di dalamnya. Selain itu, (Sugiarti et al., 2024) menjelaskan bahwa multiliterasi mendorong kemampuan berkomunikasi lintas media dan konteks sosial dengan menekankan keterampilan kognitif dan kolaboratif siswa. Dukungan empiris ini memperkuat hasil penelitian bahwa model multiliterasi relevan sebagai pendekatan pedagogis abad ke-21 yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus mendorong kemandirian dan kreativitas siswa (Ningrum et al (2020).

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara

siswa. Model ini secara substansial meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media, instrumen, dan sumber belajar yang inovatif. Melalui pendekatan multimodalitas, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide secara lisan dengan lebih baik. Interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta kolaborasi antarsiswa yang dihasilkan dari penerapan multiliterasi, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi secara menyeluruh dan berimbang antara aspek reseptif (menyimak) dan produktif (berbicara).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Fatikhasari & Nuroh, 2025) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa. Model ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Demikian pula, penelitian Rahman & Damaianti (2019) menjelaskan bahwa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, multiliterasi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara secara simultan. Keberagaman bentuk teks, konteks sosial, dan media yang digunakan membantu siswa memahami pesan lisan secara lebih utuh, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Paesani & Allen (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan multiliterasi menarik perhatian siswa untuk fokus dalam kegiatan menyimak melalui paparan beragam kosakata dan struktur bahasa yang kemudian mereka gunakan dalam berbicara. Penelitian Basyoni et al., (2020) turut menegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam pemerolehan bahasa, karena memungkinkan siswa memahami intonasi, ekspresi, dan makna kontekstual dalam komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran multiliterasi berperan penting dalam mengintegrasikan keterampilan menyimak dan berbicara secara sinergis. Melalui pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan multimodal, siswa mampu membangun kepercayaan diri, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (a) Penerapan model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara keterampilan menyimak siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor posttest keterampilan menyimak pada kelas eksperimen (85,23) lebih tinggi daripada kelas kontrol (72,10). Temuan ini menunjukkan bahwa model multiliterasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan secara aktif, memahami, serta menginterpretasikan informasi lisan dari berbagai sumber. (b) Model pembelajaran multiliterasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil uji Independent Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor posttest keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen (18,13) lebih tinggi daripada kelas kontrol (15,27). Penerapan model multiliterasi melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media multimodal terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. (c) Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$)

menunjukkan bahwa integrasi berbagai media dan teks multimodal dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman konsep siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara efektif di lingkungan kelas.

REFERENSI

- Agung, P., Dudu, S. S., & Reza R (2021). Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 282–290. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19860>
- Qizi, A. S. A. (2020). The pros and cons of teaching speaking skills in the classroom. *Middle European Scientific Bulletin*, 6(November), 38–39. <https://doi.org/10.47494/mesb.2020.6.108>
- Bahasa, B. P. dan P. (2021). *Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa*.
- Basyoni, A., Shu, M., Goh, H. B., & Seng, H. (2020). The Effectiveness of Using Students' Created Digital Storytelling in Enhancing Saudi Ninth Graders' Critical Listening Skills. *Journal of Education and Social Sciences*, 16(1), 58–72.
- Dewi, D. S., Hartono, R., Saleh, M., & ... (2023). Investigating Multiliteracy Pedagogy Practices of EFL-Speaking Teachers in Indonesia. ... on Science, Education ..., 169–175. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/view/2414%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/download/2414/1899>
- Dewi, Muhrroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Barenglor. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 240–247. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.229>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Divina, A. T., Setyawan, D. A., & Nurhidayah, L. R. (2022). Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.2>
- Fatikhasari, N. A., & Nuroh, E. Z. (2025). *Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Pedagogik di Sekolah Dasar*. 429–440.
- Gonzalez-Torres, P. F., & Solano, L. M. (2024). Video Listening Journals and Enhanced EFL Listening Skills. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 21(1). <https://doi.org/10.53761/stbpjr54>
- Hamid, M. A. (2023). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 45–53. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/259>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwiati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Lee, H. (2022). The Journal of Asia TEFL. *Journal of Asia TEFL*, 19(1), 163–179. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2022.19.1.10.163>
- Lissandra, F., Rosario, D., Romalaine, D., & C, C. A. (2025). *Senior High School Teacher 's Assessment on Multiliteracies Practices across Strands*. 10(2).

- Musawir Muhammad, Hasbi Nur, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak: Analisis Literatur. *Manifestasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18–24.
- Nasution, S. R. A., & Harahap, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Project Based Learning Yang Valid Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 108. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1196>
- Nawawi, M., Christanti, A., Izzudin, A., & Laili, M. (2021). *The Multiliteracy Pedagogy for Teaching Speaking To Enhance The Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2314187>
- Nurhasanah, E. (2022). Multiliteracy Pedagogy in Teaching Indonesian Drama Study Course. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5273–5282. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1375>
- Paesani, K., & Allen, H. W. (2020). Teacher development and multiliteracies pedagogy: Challenges and opportunities for postsecondary language programs. *Second Language Research & Practice*, 1(1), 124–138. <http://hdl.handle.net/10125/69844>
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PODCAST BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Engaged Learning dalam Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran. *Warta LPM*, 24(3), 507–520. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13407>
- Rahman, F. A., & S. Damaianti, V. (2019). Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11140>
- Setiya Ningrum, M., Irianto, A., & Setianingsih, R. (2020). Model Pembelajaran Multiterasi Terhadap Keterampilan Berbicara: Studi Eksperimen di Sekolah Dasar. *Journal Of Edukasi Borneo*, 1(1), 35–40.
- Setyawati, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan Terhadap Hasil. I.*
- Sugiarti, S., Prihatini, A., & Andalas, E. F. (2024). Dinamika Penerapan Pembelajaran Multiliterasi dengan Perspektif Ekologi: Kajian Narrative Inquiry. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 152–169. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17202>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In Bandung: *Alfabeta*.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- UNESCO. (2022). Non-state actors in education. In *Global Education Monitoring Report*. https://en.unesco.org/gem-report/non-state_actors
- Wang, J. (2024). Effectiveness of Schema-based English Listening Teaching Mode in Secondary Vocational Schools. *International Journal of English Language Teaching*, 12(3), 23–52. <https://doi.org/10.37745/ijelt.13/vol12n32352>
- Winangsih, S., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Pedagogik Multiliterasi: Paradigma Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 997–1002. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1419>
- Yulianti, P., Ilham, Bafadal, M. F., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hudri, M. (2024). Pengaruh Meningkatnya Keterampilan Berbicara dalam Platform Digital dan Pembelajaran diruang Kelas. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4, 72–84.